

**PELATIHAN PEMBELAJARAN WRITING NARRATIVE TEXT DENGAN
MENGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM KEPADA PARA GURU BAHASA INGGRIS DI
MGMP SE-KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Rasi Yugafiati¹, Euis Rina Mulyani², Zahra Nurfitri Abidin³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP
Siliwangi

tanya.rasiyugafiati@gmail.com¹, euisrinamulyani@gmail.com²

ABSTRAK

Kebutuhan pembelajaran writing narrative text bagi para peserta didik tak bisa dikesampingkan meski negara Indonesia sedang mengalami pandemi Covid-19. Oleh karena itu, diperlukan adanya pelatihan penggunaan Google Classroom agar pembelajaran tetap berlangsung, meskipun melalui daring. Tahap pelaksanaan pengabdian ini adalah pemaparan tentang pentingnya penggunaan google classroom dalam pengajaran writing narrative text. Para partisipan merupakan para guru bahasa Inggris di MGMP se-Kabupaten Bandung barat. Kemudian dilanjutkan pelatihan pembelajaran writing narrative text menggunakan Google Classroom. Dari hasil pengabdian ini muncul fakta bahwa masih ada para guru yang belum terbiasa menggunakan google classroom. Hal ini terjadi karena kondisi para pelajar yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan internet, sehingga guru tak terdorong untuk menggunakan platform lain di samping whatsapp. Sehingga, pelatihan ini membuka pengalaman baru bagi sebagian guru untuk mencoba platform Google Classroom dalam pembelajaran writing. Implikasi yang diperoleh adalah guru bahasa Inggris di MGMP se-Kabupaten Bandung Barat menjadi terampil menggunakan Google Classroom dalam pengajaran writing narrative text.

Kata Kunci : Daring, Google Classroom, MGMP Bahasa Inggris, writing, Narrative Text

ABSTRACT

The need for learning writing narrative text for students cannot be ruled out even though Indonesia is experiencing the Covid-19 pandemic. Therefore, it is necessary to have training in using Google Classroom so that learning continues, even though it is online. The implementation stage of this service is to explain the importance of using google classroom in teaching writing narrative text. The participants were English teachers at MGMP in West Bandung Regency. Then continued with the training on learning writing narrative text using Google Classroom. From the results of this dedication, it emerged that there were still teachers who were not used to using Google Classrooms. This occurs due to the condition of students who have limitations in using the internet, so that teachers are not motivated to use other platforms besides WhatsApp. So, this training opens new experiences for some teachers to try the Google Classroom platform in writing learning. The implication is that English teachers at MGMP in West Bandung Regency become skilled at using Google Classroom in teaching writing narrative text.

Keywords: Online Learning, Google Classroom, writing, Narrative Text

Articel Received: 26/02/2021; **Accepted:** 21/02/2022

How to cite: Yugafiati, R., Mulyani, E. R., & Abidin, Z. N. (2022). Pelatihan *pembelajaran writing narrative text dengan menggunakan google classroom* kepada para guru bahasa Inggris di MGMP Se-Kabupaten Bandung Barat. *Abdimas Siliwangi*, Vol 5 (1), 101-111. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1p%25p.6920>

A. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis termasuk kategori keterampilan di dalam menghasilkan bahasa. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa yakni membaca dan mendengar termasuk keterampilan menerima tapi tak perlu memproduksi bahasa; sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif yang harus menghasilkan bahasa (Puspitasari, 2014). Tak bisa dinafikan bahwa keterampilan ini menjadi tuntutan yang perlu dicapai oleh para peserta didik. Jangankan pada level yang lebih tinggi, peserta didik menengah pertama saja sudah diminta memiliki kecaja (Anggraeny & Fahri, 2015) (Anggraeny & Fahri, 2015)pan dalam menulis. Hasil penelitian pada tahun 2015 saja mengungkap fenomena bahwa tak sedikit kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik, apalagi para siswa SMP yang di dalam mencari dan menyusun ide gagasan (Andayani, 2015). Kesulitan yang dihadapi para peserta didik usia SMP juga adalah karena mereka tak terlalu memahami struktur bahasa Inggris, kekurangan perbendaharaan kata, kekurangan motivasi dalam mempelajari bahasa Inggris, termasuk pemikiran bahasa cara menulis dan mengucapkan yang berbeda (Laia, 2019). Penelitian lain juga mengungkap fakta bahwa sebagian peserta didik memiliki keterbatasan dalam konten, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanika manakala menulis teks naratif (Hasibuan & Handayani, 2018).

Kesulitan peserta didik dalam menguasai keterampilan menulis narrative text ditengarai cara guru mengajar yang bersifat ceramah/teacher centered, kompetensi dan pengetahuan guru yang sesungguhnya bisa ditingkatkan dengan kehadiran model, metode, strategi serta bahan pengajaran (Mardiyah & Mustaji, 2019). Rupanya google classroom memberikan dampak bagi pengajaran menulis teks naratif di rentang usia sekolah menengah atas, khususnya sekolah kejuruan (Teladan, 2020). Pada penelitian lain dipaparkan bahwa Google Classroom diasumsikan dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dan sarat dengan makna (Sabran & Sabara, 2020).

Pengabdian pada masyarakat pada saat ini dilaksanakan di SMPN 1 Cihampelas dan melibatkan MGMP Mata Pelajaran Bahasa Inggris dari seluruh wilayah Kabupaten Bandung Barat. Pada pengabdian ini, tim berusaha untuk mengoptimalisasi pembelajaran writing narrative text menggunakan media Google Classroom. Harapan dari tim adalah MGMP Mata Pelajaran Bahasa Inggris terinspirasi kemudian

mengajarkan lagi pada para tim guru Bahasa Inggris di wilayah masing-masing. Sehingga, pengajaran *writing narrative text* melalui daring dapat lebih optimal.

B. LANDASAN TEORI

1. Writing Skill

Pada kenyataannya, komunikasi yang baik yang keluar dari siswa adalah kemampuan berbicara, membaca, mengamati, menulis dalam Bahasa Inggris, namun kebanyakan metode pembelajaran pada saat ini hanya memfokuskan pada tata Bahasa dan pemahaman sebuah isi teks (Fauziah, Suryani, & Trisnendri, 2019). Tentu saja *writing* adalah wujud bahasa tulisan yang dikemas dari gagasan yang berbentuk lisan (Ramadani, 2013). Keterampilan menulis perlu dilatih secara berkesinambungan agar menghasilkan kualitas yang baik (Yarmi, 2014). Kepercayaan diri para peserta didik hingga di tahap dapat menulis secara efektif dan efisien tidak lepas dari proses yang terus menerus diupayakan (Fadila, 2015). Kelak di masa depan, kemampuan *writing* akan membantu dari segi akademik juga dalam kehidupan riil, meskipun saat ini peserta didik belum menyadarinya (Hidayati, 2015). Peserta didik bisa memulai untuk belajar menulis dengan meniru tulisan tenaga pendidik dengan menggunakan flashcard misalnya (Aisyah, 2018). *Writing skill* disebutkan dapat meningkat melalui media flashcard (Ulwiya, 2018).

2. Beragam Cara Pengajaran Writing Narrative Text

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi guru dalam mengajar menulis teks naratif untuk memastikan para peserta didik dalam kondisi aktif sehingga teks narasi yang baik dengan unsur analisa struktur generik, fitur bahasa, dan fungsi sosial teks narasi bisa mereka lakukan (Prabantoro, 2018). Model pembelajaran berbasis nilai-nilai budaya lokal membantu meningkatkan kemampuan menulis para peserta didik karena dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Pricilia & Habib, 2019). Pembelajaran *writing narrative text* tampak berhasil ketika menggunakan kisah legenda dari daerah setempat yang tentu telah familiar dengan para peserta didik, ditandai dengan tatakrama dan sikap peserta didik yang juga bertambah baik dalam kegiatan belajar mengajar (Rakhmawati, 2017). Pembelajaran menulis *narrative text* menggunakan media *animated video* mengakibatkan ketertarikan murid meningkat

karena tercipta suasana menyenangkan ketika proses pengajaran (Anggraeny & Fahri, 2015). (1) Media gambar seri disinyalir dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengajarkan menulis narrative text, dengan catatan bahwa guru perlu mengarahkan penuangan ide dan gagasan secara mendetail (Yusni, 2018). Kemampuan menulis narrative text juga bisa ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran think talk write sebab indikator berupa grammar, kosakata, *mechanic*, konten, dan organisasi meningkat nilainya pada siklus kedua (Sandi & Gusparia, 2019). Penggunaan gambar berseri membantu meningkatkan teks naratif penulisan naratif dari aspek visual dibandingkan para peserta didik yang menggunakan strategi konvensional (Pratiwi, 2017). Pada penelitian lain dikemukakan bahwa para peserta didik tertarik dengan media sosial, hingga bila writing narrative text diajarkan melalui media online seperti storybird, murid tampak lebih antusias (Andriani & Wahyuni, 2018).

3. Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Daring

Ikhtiar dari para tenaga pendidik dalam memfasilitasi kondisi belajar mengajar yang kondusif dapat berimbas pada jenuh atau terinspirasi para peserta didik (Nurmala, 2014). Seyogyanya para pendidik memberikan media alternatif lain agar para peserta didik tidak merasa jenuh ketika belajar writing narrative text (Friatin & Jauharoh, 2017). Kesiapan pengajar untuk memberikan instruksi pembelajaran e-learning secara jelas, serta memberikan ruang diskusi dan konsultasi dalam Google Classroom agar pembelajaran online semakin semarak di masa pembelajaran daring ini (Hapsari & Pamungkas, 2019).

C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini melingkupi beberapa tahapan yakni : a) tahap analisa, b) tahap perancangan dan pengembangan konten, c) tahap pelaksanaan dan d) tahap pelatihan. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 1 Cihampelas dan dihadiri oleh para guru bahasa Inggris di MGMP se-Kabupaten Bandung barat termasuk para stake holder yang terkait.

Peubah Yang Diukur

Peubah yang diukur adalah kemampuan para guru untuk menggunakan Google Classroom sebagai media pengajaran writing narrative text. Konsep yang diusung adalah TOT (Trainin g of Trainer) dimana para guru MGMP yang hadir dapat mengajarkan lagi pada para teman sejawat, khususnya para guru bahasa Inggris.

Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu : a) tahap analisa, b) tahap perancangan dan pengembangan konten, c) tahap pelaksanaan dan d) tahap pelatihan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil****Tahap Analisa**

Tahap analisa dilakukan di daerah Cihampelas. Tim dari Fakultas Pendidikan Bahasa IKIP Siliwangi bersinergi dengan para tim pengabdian dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris untuk menganalisis potensi apa yang bisa dibagikan pada para guru MGMP selama masa pandemi. Kondisi pandemi menyebabkan tidak boleh diadakannya perkumpulan yang mendatangkan banyak massa. Sedangkan pembelajaran harus dilakukan melalui daring dan mulai terjadi kejenuhan pada para peserta didik, dimana mereka membutuhkan asupan penyegaran media online yang ramah kuota. Hal ini dilatarbelakangi karena para peserta didik hanya menggunakan media online yang serupa, seperti whatsapp group.

Setelah SMPN 1 Cihampelas menerima perwakilan dari IKIP Siliwangi untuk melakukan izin kegiatan pengabdian, maka diadakanlah rapat daring menggunakan zoom. Para tim mengambil kesepakatan tentang siapa yang akan menjadi panitia serta pemateri. Peneliti sendiri diberi tugas tambahan sebagai MC di dalam kegiatan pengabdian tersebut. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara luring untuk memastikan bahwa seluruh peserta memahami, karena pendampingan langsung dilakukan oleh para dosen Prodi Bahasa Inggris.

Tahap Perancangan dan Pengembangan Konten

Setelah tahap analisa kebutuhan peserta didik dilakukan, tim pengabdian merancang materi yang akan disampaikan dalam durasi satu jam. Karena ada beberapa

pemateri lain yang akan memaparkan materi berbeda. Sehingga efektifitas waktu dan materi juga amat diperhitungkan. Khususnya tim fokus mengembangkan konten mengenai penggunaan google classroom.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan berkumpulnya semua tim pengabdian di kampus IKIP Siliwangi untuk berangkat dari titik poin yang sama. Setelah sampai di lokasi, tampaklah para mahasiswa dari Himpuna Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris (English Student Association IKIP Siliwangi) sudah menjadi tim penyambut peserta. Mereka memastikan semua kelengkapan seminar pengabdian lengkap, termasuk soundsystem, daftar hadir, seminar kit, dan pengaturan jarak antara satu peserta dan yang lainnya. Mereka berusaha untuk menegakkan protokol kesehatan. Semua tim termasuk para mahasiswa yang ikut melaksanakan pengabdian, menggunakan masker dan melakukan social distancing. Pengecekan suhu dan pemberian handsanitizer untuk setiap individu yang memasuki ruangan menjadi suatu *standard operational procedure*.



Gambar 1. Para mahasiswa HIMA ESA IKIP Siliwangi menjadi tim logistik sekaligus menyambut peserta dengan protokol kesehatan

Pada gambar 1, tampak bahwa baik peserta pengabdian maupun para panitia tim pengabdian menggunakan masker untuk mencegah penyebaran virus covid 19. Tidak jauh dari lokasi penerimaan peserta, sudah disediakan tempat mencuci tangan. Semua seminar kit telah disimpan di atas meja peserta untuk meminimalisir kontak.



Gambar 2. Pengabdi sedang bertugas menjadi MC

Pada gambar 2 tampak bahwa pengabdi sedang mengawal berlangsungnya acara pengabdian ini. Seluruh tim dosen prodi Bahasa Inggris yang menjadi panitia menggunakan pakaian bernuansa marun. Tampak bahwa suasana pengabdian begitu hangat dan penuh rasa antusias. Pengabdi mempersilakan kepada para pemangku kepentingan (stake holder) untuk memberikan sambutan sekaligus membuka kegiatan. Selanjutnya pengabdi mempersilakan para pemateri untuk memaparkan uraiannya.



Gambar 3. Pengabdi sedang memberikan pelatihan mengenai penggunaan google classroom untuk mengajarkan writing narrative text

Pada gambar 3, tampak tim pengabdi tetap menggunakan masker. Tim pengabdi kemudian memaparkan tentang betapa pentingnya pembelajaran menggunakan media online di masa pandemi ini. Pengabdi juga berbagi tips tentang bagaimana untuk tetap memiliki wawasan terbuka meskipun di tengah kendala yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh. Pengabdi menjelaskan betapa para pendidik diberi kemudahan dalam melihat siapa yang telah mengerjakan tugas dengan yang telat mengumpulkan.



Gambar 4. Pengabdian sedang melakukan interaksi dengan para peserta

Pada gambar 4, para peserta semakin bersemangat dalam mencoba memahami penggunaan platform yang disampaikan oleh para pengabdian. Seseekali, sebagian di antara peserta melontarkan pertanyaan tentang permasalahan yang ditemukan ketika mengajar secara daring.

Pembahasan

Berikut di bawah ini merupakan pemaparan mengenai kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan	Pemaparan
a) tahap analisa	Memetakan kebutuhan, pilot project, rapat tentang strategi pengabdian di masa pandemi covid-19
b) tahap perencanaan dan pengembangan konten	berdiskusi tentang rancangan pengajaran writing narrative text melalui google classroom
c) tahap pelaksanaan	Bersinergi dengan mahasiswa HIMA ESA untuk menyiapkan lokasi sesuai dengan protokol kesehatan
d) tahap pelatihan.	Pengabdian tentang pengajaran writing narrative text dengan menggunakan google classroom

Puspitasari (2014) menyatakan bahwa analisa yang perlu dilakukan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran. Berdasarkan tabel 1, terdapat empat tahap dalam kegiatan pelatihatdalam pengabdian tersebut. Menilik dari kondisi pandemi, tentu pelatihan dinimalisir peserta nya.

Selanjutnya, pengabdian menelisik mengenai perencanaan dan pengembangan konten yang disesuaikan dengan kebutuhan tim MGMP. Seperti pernah dikatakan oleh Yarmi (2014) bahwa meski sulit, keterampilan menulis akan menghasilkan kualitas

yang baik kalau saja dilatih secara rutin. Oleh karena itu, pemilihan platform Google Classroom dirasa tepat dengan kebutuhan mereka. Sesuai dengan harapan, pelatihan ini tampak sangat efisien karena para peserta berlatih dengan konsentrasi tinggi ketika mempelajari tentang penggunaan google classroom ini. Tentu saja, penelitian yang pernah dikupas oleh Fadila (2015) menunjukkan hal yang senada terkait latihan yang berkesinambungan. Hasil pengabdian ini berkorelasi dengan penelitian terdahulu yang dikupas oleh Hidayanti (2015) bahwa para peserta didik tetap harus dibekali kemampuan berkomunikasi dalam bentuk tulisan, tentu kali ini pembekalan tersebut dilakukan secara daring.



Gambar 5. Tim dosen bahasa Inggris dan para tim MGMP se Kabupaten Bandung Barat

E. KESIMPULAN

Dari hasil bincang singkat setelah pengabdian, tim MGMP Mata Pelajaran Bahasa Inggris sangat terbantu dengan adanya pelatihan ini. Mereka banyak berdiskusi tentang alternatif pembelajaran di masa pandemi ini.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Peneliti mengucapkan terimakasih pada para pimpinan IKIP Siliwangi yang telah memfasilitasi peneliti untuk melakukan pengabdian sebagai bentuk tridarma perguruan tinggi.

G. DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, R. M. (2018). Strategi Pemodelan Bermedia Flashcard Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Siswa Tunarungu Kelas 2 Di SLB-B. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 3-20.

- Andayani, T. (2015). Improving students' ability in writing narrative text by using picture series at the eighth grade students of SMP Negeri 03 Sindang Kelingi. *Center of Language Innovation Journal of Linguistics and Language Teaching. Vol.2 No 2; October 2015* , 1-7.
- Andriani, R., & Wahyuni, D. (2018). Improving Students' Writing Skill in Narrative Text by Using Storybird at Grade X Teknik Komputer Jaringan 1 of SMK Yayasan Pendidikan Persada Indah (YPPi) Tualang. *ELT- Lectura: Jurnal Pendidikan, Vol 5, No 1, February 2018*, 78-85.
- Anggraeny, E. D., & Fahri. (2015). The use of animated video to teach writing narrative text . *RETAIN. Vol 3, No 1 (2015)*, 1-4.
- Fadila, S. F. (2015). *Improving Students' Writing Skill in Narrative Text Through Movies*. Syarif Hidayatullah State Islamic University.
- Fauziah, U. N., Suryani, L., & Trisnendri, S. (2019). Penerapan google classroom dalam pembelajaran bahasa inggris kepada guru-guru bahasa inggris SMP di Subang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) Volume 02 Nomor 02, Juli 2019*, 183-191.
- Friatin, L. Y., & Jauharoh, U. (2017). The use of digital story in teaching writing narrative text. *Jurnal Wahana Pendidikan Volume 4,1, Januari 2017* , 19-25.
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran online di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA, Volume 18 No. 2, Desember 2019, hlm. 225 - 233*, 225 - 233.
- Hasibuan, A., & Handayani, F. (2018). An analysis of students' ability in writing narrative text (a study at the eighth grade of SMP Negeri 2 Tambangan in 2018/2019 academic year). *MELT Journal, Vol 3, Issue 1, June 2018. ISSN:2528-0287*, 55-63.
- Hidayati, I. N. (2015). *Improving English Writing Skills Through Board Games for Grade X Students in Semester 1 of SMA Negeri 1 Pengasih in the Academic Year of 2014/2015*. Yogyakarta: Yogyakarta State University.
- Laia, M. Y. (2019). THE DIFFICULTIES OF STUDENTS TO WRITE NARRATIVE TEXT AT THE EIGHTH GRADE STUDENTS OF SMP NEGERI 1 LOLOWAU. *Jurnal Education and developmentInstitut Pendidikan Tapanuli Selatan. E.ISSN.2614-6061P.ISSN.2527-4295Vol.7 No.1 Edisi Januari 2019*, 125-131.
- Mardiyah, & Mustaji, S. N. (2019). Meningkatkan Keterampilan Writing Of Narrative Text dengan Menggunakan Teaching Materials . *Edcomtech Volume 4, No 2, Oktober 2019*, 89-95. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/7289>.
- Nurmala, A. (2014). *Penggunaan Metode Permainan dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris*. Surabaya: Program Studi Magister Psikologi (SAINS) Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Prabantoro, A. T. (2018). *Teacher's strategies in teaching writing narrative text at SMKN 1 Kismantoro 2016/2017 academic year*. School of teacher training and education Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratiwi, E. (2017). Pengaruh penggunaan media gambar berseri dalam penulisan kemampuan naratif kelas sebelas di SMA PGRI 2 Palembang. *Wahana Didaktika Vol. 15 No.3 September 2017* : 66-76, 66-76.
- Pricilia, G. M., & Habib, R. (2019). Peningkatan kemampuan menulis narrative text melalui model pembelajaran berbasis kearifan lokal. Asahan: Universitas Asahan.
- Puspitasari, E. Y. (2014). *The Use of Picture Series to Improve the Writing Skills of Tenth Grade Students of SMA N 1 Srandakan in Writing Narrative Text in THE Academic YEar of 2013/2014*. Yogyakarta: Yogyakarta State University.
- Rakhmawati, I. (2017). Improving students' narrative text writing by using west kalimantan folklore. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa Vol 6, No 3 (2017)*, 2-9.
- Ramadani, S. A. (2013). *Improving Students' Writing Ability in Writing Descriptive Texts Through Field TRip at SMA N 1 Godean*. Yogyakarta: English Language Education Department Faculty of Language and Arts State University of Yogyakarta.
- Sabran, & Sabara, E. (2020). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran.. Makassar: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar. ISBN : 978-602-5554-71-1.

- Sandi, W., & Gusparia. (2019). The use of think talk write (TTW) to improve students' writing skill of narrative text at grade viiia smps johan sentosa. *Menara Ilmu Vol. XIII. No.8, Juli 2019*, 110-118.
- Septiani, M. (2015). Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat . *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI - Vol. 10, No. 2, Desember 2015*, 67-76.
- Setia, L. D. (2018). A. Setia, L. Pelatihan Karya Tulis Bagi Guru Non Formal (PKBM Kelurahan Kertosari Ponorogo). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. No. 01, Mei tahun 2018, ISSN: 2581-1932.* , 1-6.
- Teladan, R. P. (2020). *The effectiveness of e-learning system using google classroom to improve students' narrative text writing skill (A Pre-Experimental Research at the Tenth Grade of SMKN 6 Bulukumba)*. Makassar: English educational departement faculty of teacher training and education muhammadiyah university of makassar.
- Ulwiya, M. N. (2018). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa di Sekolah Dasar. *JPGSD, Volume 06 Nomor 04 Tahun 2018*, 536-545.
- Yarmi, G. (. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language Dengan Teknik Menulis Jurnal. . *Perspektif Ilmu Pendidikan , Vol. 28. No. 1 April 2014*, 8-16.
- Yusni. (2018). Peningkatan kemampuan siswa kelas ix.1 menulis bahasa inggris narrative text dengan media gambar seri smpn 1 gunung toar kecamatan gunung toar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 2 Nomor 3 Mei 2018 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337*, 356-360.
- Zuharty, I. I. (2010). Learners' Needs and Curriculum Demands of English (A Case Study of Package Program at PKBM). . *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF - Vol 5, No. 1, Juni 2010*, 40-46.